

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesat, sehingga pantaslah para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perjalanannya, sejak sekarang sudah dapat diperkirakan bakal terjadi berbagai perubahan dibidang informasi maupun bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan sebagai implikasi dari perkembangan keadaan tersebut. Perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, terutama disebabkan oleh potensi dan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (relationship) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan teknologi dalam bidang pendidikan, maka sangat memungkinkan jika sebuah pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau menerapkan *e-learning*. Banyak kelebihan dalam pembelajaran *e-learning* salah satunya yaitu singkatnya waktu dalam penyampaian materi, dapat diakses dimana saja dan kapan saja. ¹

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan salah satu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih, karena dalam masa sekarang dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akan semakin canggihnya teknologi. Salah satunya ialah pembelajaran *e-learning* dimana pembelajaran ini sangat diperlukan pada masa sekarang. Media elektronik seperti computer, laptop dan smart phone sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning* ini. Karena selain bisa mengasah kemampuan dalam bidang teknologi, program *e-learning* juga menyediakan situs atau web learning yang berisi bahan ajar secara lengkap serta dapat diakses siapa saja dan kapan saja. Pembelajaran konvensional tidak lagi sepenuhnya menjadi andalan, namun ditengah kemajuan teknologi saat ini diperlukan variasi metode yang lebih memberikan kesempatan

¹ Muchammad Eka Mahmud, "E-Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam", *edureligia*, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, 74

untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber, tidak hanya dari man power seperti halnya guru. Pembelajaran yang dibutuhkan adalah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi, dengan tidak meninggalkan pola bimbingan langsung dari pengajar dan pemanfaatan sumber belajar lebih luas.

Kebijakan pendidikan telah memberikan pengaruh terhadap pengelolaan manajemen pendidikan, terutama dalam pendidikan agama islam. Keberhasilan sekolah ataupun madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh baiknya manajemen yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.² Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu yang mendasar pada ajaran syari'at islam untuk mencapai derajat tinggi manusia sehingga mampu untuk menunaikan fungsi dirinya sebagai khalifah di bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya.³

Kesadaran akan adanya beragam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia ini menjadi tugas pendidikan untuk mengembangkannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak ditemukan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Prinsip yang digunakan dalam teori Multiple Intelligence adalah bahwa setiap anak memiliki keunikan atau dapat dikatakan bahwa setiap anak tidak ada yang bodoh. Teori MI mengedepankan keunikan yang ada pada setiap anak dan cenderung pada menemukan kecerdasan apa yang dimiliki oleh seorang anak bukan pada mengukur tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah dengan menciptakan kehidupan yang rahmatan lil alamin serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Namun dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa PAI yang diselenggarakan disekolah-

¹Moh. Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 12.

³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam : Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT Grafindo Persadda, 2004), 10.

sekolah di Indonesia pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga kurang dapat menarik lebih dalam belajar tentang agama Islam itu sendiri. Untuk itulah perlu adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis multiple intelligences.

Banyak opini atau pendapat masyarakat yang mempercayai bahwa seseorang yang memiliki IQ yang tinggi, maka akan sukses hidupnya. Berangkat dari opini tersebut maka pengukuran IQ sejak lama menjadi salah satu ukuran terpenting dalam menentukan peluang kesuksesan seseorang. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, banyak yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu bahagia. Untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan ini, ada beberapa factor yang harus dilihat dan diperhatikan. Kepandaian berfikir logis dan kemampuan vocal sering dominan dalam menentukan IQ bukanlah satu-satunya jaminan kesuksesan hidup, bila melihat kehidupan lebih secara menyeluruh dan bukan partial.⁴

Permasalahan tentang pendidikan yang belum begitu mampu dalam mengembangkan kecerdasan anak juga diungkapkan oleh Syamsul Ma'arif dalam bukunya yang berjudul Selamatkan Pendidikan Kita. Beliau mengungkapkan bahwa dalam beberapa penelitian pendidikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal di kalangan peserta didik Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal di Indonesia terlalu menekankan pemikiran yang bersifat konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban satu-satunya yang tepat sebagaimana guru. Proses pembelajaran selama ini juga terlalu menekankan pada aspek kognitif. Akibatnya persoalan afektif yang terkait dengan sistem nilai kurang dapat dikembangkan. Gejala tersebut tentu saja memperlihatkan kita bahwa pendidikan bukan berpusat pada siswa tetapi justru berpusat pada guru dapat memberi peranan reseptif dan pasif kepada siswa. Guru seharusnya

⁴ Paul Suparno, *Teori Intelgensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), Cet. 1, 12.

berperan menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa tiap siswa secara individu.⁵

Menurut pendapat beberapa ahli dalam bidang psikologi yakni individu *psychology*, atau *differential psychology*. Merujuk pada hasil penelitian tentang perbedaan antara individu, ditemukan bahwa di dunia ini tidak ada dua orang yang persis sama, bahkan anak kembar pun masih ditemukan adanya beberapa dimensi perbedaan di antara keduanya. Sedangkan dalam tinjauan psikologi Islam, perbedaan individual tersebut dipandang sebagai realitas kehidupan manusia yang sengaja diciptakan oleh Allah SWT untuk dijadikan bukti kebesaran dan kesempurnaan-Nya.⁶

SMPIT Assa'idiyyah Kudus adalah salah satu sekolah yang memiliki segudang prestasi yang bias dibuktikan dari banyaknya perlombaan yang diikuti. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa SMPIT Assa'idiyyahh juga mementingkan skill atau bakat siswa didiknya dan bukan hanya melulu focus terhadap bidang akademiknya. Pentingnya menyalurkan bakat atau potensi sangat disadari oleh pihak sekolah. Selain itu juga didukung dengan adanya berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat peserta didik ikuti sesuai dengan passion atau hal yang diminati. Dengan mengikuti kegiatan diluar sekolah tentu sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa ketika disekolah.

Dengan adanya strtegi yang diterapkan Kepala Sekolah SMPIT Assa'idiyyah yang menerapkan pendekatan *ultiplre Intelligence* ini penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam apa saja yang dilaksanakan guru agar dapat mendapatkan hasil belajar uyang sesuai harapan. Tentunya dalam hal ini penulis akan megkaji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, maka penulis akan mengkaji lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis –Learning**

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumyyfi Aksara, 2011), 76-77.

⁶ Murthada Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: Lentera, 2008), 215.

dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimunculkan agar penulis dapat membatasi permasalahan yang akan dikaji. Oleh sebab itu yang menjadi sasaran tepat penelitian ini adalah di SMPIT Assa'idiyyahKudus. Sedangkan pelaku utama yang akan penulis teliti ialah Kepala Sekolah, Pendidik PAI dan Peserta didik kelas VII SMPIT Assa'idiyyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Mendasar pada permasalahan yang sudah dipaparkan oleh penulis maka penulis akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI Berbasis E-learning dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI Berbasis E-learning dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran PAI Berbasis E-learning dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah pnulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran PAI Berbasis E-learning dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus
2. Untuk mendeskripsikan seerta menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI Berbasis E-learning dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus
3. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis evaluasi pembelajaran PAI Berbasis E-learning dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini ialah untuk bahan referensi bagi pendidik akan pentingnya pembelajaran dengan menyesuaikan kecanggihan teknologi. Dan juga meyakinkan orang tua maupun masyarakat umum bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga : secara kelembagaan, peneliti ingin mengungkapkan pembelajaran PAI yang diterapkan di SMPIT Assa'diyyah sehingga siapapun yang didalamnya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.
- b. Bagi Guru : Sebagai referensi untuk memperbanyak khazanah pengetahuan terutama dalam pembelajaran PAI.
- c. Bagi Peneliti : Sebagai penambah keilmuan terutama dalam konsep pembelajaran serta semakin memahami kecerdasan anak-anak melalui pendekatan *Multiple Intelligence*.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara umum permasalahan yang telah penulis paparkan serta memudahkan pembahasan permasalahan tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah :

BAB I

Pendahuluan

Bab pertama dalam penelitian ini ialah menjelaskan tentang latar belakang masalah atau alasan penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya penulis juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan tetap terfokus pada permasalahan yang akan dikaji. Disamping itu dalam bab pertama ini juga memuat tentang tujuan penelitian dimana dalam pemaparan tersebut penulis mengungkapkan tentang hal-hal yang akan dikaji dan terdapat manfaat penelitian yang mempunyai dua kategori yakni manfaat secara teoritis dan

manfaat secara praktis. Terakhir penulis memaparkan sistematika penulisan agar tertata sehingga mudah dipahami.

BAB II Kajian Pustaka

Selanjutnya dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai referensi yang digunakan serta mendukung terhadap permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, yaitu memaparkan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu “Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dengan pendekatan *multiple intelligences* dikelas VII A SMPIT Assa’idiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penulis menggunakan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku yang membahas tentang pembelajaran berbasis *e-learning* dengan pendekatan *multiple intelligence*.

BAB III Metode Penelitian

Selanjutnya dalam metode penelitian ini memuat beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu jenis dan pendekatan, dilanjutkan dengan penjelasan setting penelitian. Setting penelitian berisi tentang waktu berlangsungnya observasi dan wawancara. Tahap selanjutnya yaitu subyek penelitian yang berisi tentang pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara dan observasi. Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan sumber data baik secara resmi dari sekolah ataupun secara pribadi. Selanjutnya dikembangkan dalam teknik pengumpulan data, lalu pengujian keabsahan data dan tahapan terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hal yang dibahas di dalamnya adalah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup

Penutup yang di sajikan di dalamnya adalah simpulan dan saran. Simpulan merupakan deskripsi singkat dari hasil penelitian. Dimana dalam hasil penelitian tersebut dihmaksudkan sebagai sumbangn pikir bagi peneliti untuk dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

